

---

## Kegiatan Berbasis Pengabdian Masyarakat Bidang Pendidikan Di Pesantren Al-Fath Melalui Pelatihan Jawa Pegon Dalam Upaya Memaknai Kitab Kuning

**Izuddi Niyah<sup>1\*</sup>, Nurmahmudah<sup>2</sup>**

<sup>1,2</sup>Institut Agama Islam Negeri Kediri

\*Email : izuddini313@gmail.com

---

### ABSTRACT

*Islamic boarding schools are divided two, salaf and modern Islamic boarding schools. One of the activities of the Pesantren is reciting the yellow book. Translating or interpreting the yellow book in Arabic into Javanese using Pegon. The purpose of writing this article is to improve the ability of students in interpreting the yellow book at the Al-Fath Islamic boarding schools by using the Pegon letter as a translation of a word in the yellow book. The obstacle experienced is the lack of knowledge and ability of the students in the interpreting the yellow book, so that students experience difficulty in Islamic boarding school activities programs such as reciting the yellow book using Pegon letters. The service team from IAIN Kediri collaborated and consulted with related parties to provide solutions through training and development of Pegon activity programs for students to improve the ability of students to interpreting the yellow book in Islamic boarding schools correctly and quickly. Community service activities for students are carried out at the Al-Fath Islamic boarding school. Participants who take part in service program are new students of the Al-Fath Islamic boarding school. The activities contribute to Islamic boarding schools and students. For Islamic boarding school, Islamic boarding schools have a place as a means of Pegon learning activities to interpreting the yellow book. As for the students, increasing knowledge and ability in interpreting the yellow book using Pegon letters precisely and quickly.*

**Keywords:** *Islamic Boarding School, Meaning, Pegon.*

### ABSTRAK

*Pondok Pesantren dibagi menjadi dua, Pondok Pesantren salaf dan modern. Salah satu kegiatan Pesantren tersebut adalah ngaos (mengaji) kitab kuning, menerjemahkan atau memaknai kitab kuning berbahasa Arab ke dalam bahasa Jawa menggunakan pegon. Tujuan penulisan artikel ini ialah untuk meningkatkan kemampuan santri dalam memaknai kitab kuning di Pesantren Pelajar Al-Fath dengan memanfaatkan huruf Pegon sebagai terjemahan dari suatu kata dalam kitab kuning. Kendala yang dialami ialah kurangnya pengetahuan dan kemampuan santri dalam memaknai kitab, sehingga santri mengalami kesulitan pada program kegiatan Pesantren seperti ngaos (mengaji) kitab kuning menggunakan huruf Pegon. Tim pengabdian bekerja sama dan musyawarah dengan pihak terkait memberikan solusi dengan melalui pelatihan dan pengembangan program kegiatan Pegon kepada santri guna meningkatkan kemampuan santri dalam memaknai kitab kuning di Pesantren secara tepat dan cepat. Dengan menyiapkan alat dan bahan yang dibutuhkan serta memanfaatkan sumber daya manusia. Kegiatan pengabdian ke santri dilakukan di Pesantren Pelajar Al-Fath. Peserta yang mengikuti program kegiatan pengabdian ialah santri-santri baru Pesantren Pelajar Al-Fath. Kegiatan tersebut berkontribusi untuk Pesantren dan santri. Bagi Pesantren, Pesantren memiliki wadah sebagai sarana kegiatan belajar Pegon untuk memaknai kitab kuning. Sedangkan bagi santri, menambah pengetahuan dan kemampuan dalam memaknai kitab kuning menggunakan huruf Pegon secara cepat dan tepat.*

**Kata Kunci:** *Jawa Pegon, Kitab Kuning, Pesantren.*

---

### PENDAHULUAN

Pondok Pesantren ialah sebuah lembaga yang mengajarkan ilmu baik bekal di dunia ataupun di akhirat, menyeimbangkan dua hal dengan ilmu. Pesantren ialah lembaga yang mana murid atau santrinya tinggal bersama disebuah Pondok Pesantren atas bimbingan guru, bahasa dalam Pesantren adalah Kyai. Pesantren merupakan tempat menginap bagi para santri. Kata Pesantren berasal dari kata santri, berawalan pe di depan dan berakhir an yang artinya tempat tinggal bagi santri (Yasmadi, 2005). Pesantren memiliki tujuan guna membimbing santri agar menjadi manusia yang memiliki kepribadian lebih baik dengan ilmu agamanya. Pondok Pesantren dibagi menjadi dua yaitu, Pondok Pesantren Salaf dan Pondok Pesantren Modern. Pondok Pesantren tersebut mengajarkan kitab Al-Qur'an dan mengaji kitab kuning. Jadi, kegiatan mengaji kitab kuning adalah salah satu ciri khas di Pesantren. Tentu, kitab kuning berbahasa Arab yang diterjemahkan dan dimaknai dengan bahasa Jawa menggunakan Jawa Pegon karena dalam kitab kuning terdapat bacaan arab gundul, yang selanjutnya diterjemahkan ke dalam Jawa pegon itu.

Huruf Pegon ialah huruf berbahasa Arab yang dimodifikasi guna menuliskan bahasa Jawa. Kata Pegon berasal dari Jawa Pego yang artinya menyimpang. Sebab, dalam bahasa Jawa ditulis dalam huruf Arab dianggapnya sesuatu yang tidak lazim. Dengan ini berbeda sama huruf Jawi yang ditulis gundul pegon sering dibubuhi tanda vokal apabila tidak maka tidak disebut pegon, melainkan gundhil. Arab Pegon berasal dari huruf Arab hijaiyyah, yang mana kemudian disesuaikan dengan aksara (abjad), Indonesia (Jawa).

Dalam kegiatan di Pesantren yaitu memaknai kitab kuning menggunakan huruf Jawa Pegon. Hal ini, tentu tidak semua santri memiliki kemampuan dalam memaknai kitab kuning dengan huruf Jawa Pegon terlebih bagi santri baru yang masih belum mengenal apa Jawa Pegon itu. Santri baru mengalami kesulitan dalam pengkajian kitab kuning apalagi saat Kyai atau Ustadz mengajar yang mana terkadang dalam memaknai sangat cepat, sehingga santri kewalahan dalam memaknai kitab kuning menggunakan huruf Jawa Pegon.

Dengan adanya permasalahan tersebut maka perlunya pelatihan dan pengembangan Jawa Pegon bagi santri dalam memaknai kitab kuning agar dapat memaknai kitab kuning secara tepat dan cepat.

Pelatihan dan pengembangan Jawa Pegon bagi santri telah dilakukan di tempat pendidikan Islam atau Pesantren, termasuk Pesantren Pelajar Al-Fath juga diberlakukan. Berdasarkan kebutuhan ini, tim peserta KKN-DR IAIN Kediri melakukan kerjasama dengan civitas Pesantren seperti Pengasuh, pengurus divisi pendidikan, dan guru atau Ustadzah yang mengajar Jawa Pegon.

Kegiatan program kerja ini merupakan wujud dari pengabdian peserta KKN-DR IAIN Kediri kepada santri Pesantren Pelajar Al-Fath. Pelatihan dan pengembangan Jawa Pegon merupakan sumbangsih peserta KKN-DR IAIN Kediri kepada santri di Pesantren tersebut, ikut berpartisipasi dengan memberikan sarana kegiatan pembelajaran yang baik. Tujuan penulisan artikel ini adalah guna memberikan pengetahuan kepada khalayak umum mengenai pentingnya mengenali, memahami, dan mempelajari Jawa Pegon untuk memaknai kitab kuning di Pesantren atau tempat majelis ilmu agama.

## **METODE**

Dengan melihat permasalahan-permasalahan di atas, metode yang sesuai untuk diterapkan dalam penelitian di Pesantren Pelajar Al-Fath adalah metode PAR. Karena metode ini merupakan metode riset yang dilaksanakan secara partisipatif di antara warga masyarakat dalam suatu komunitas aras bawah yang semangatnya untuk mendorong terjadinya aksi-aksi transformatif melakukan pembebasan masyarakat dari belenggu ideologi dan relasi kekuasaan (perubahan kondisi hidup yang lebih baik) (Tim LPPM IAIN Kediri, 2019).

Penelitian ini menggunakan penelitian kualitatif secara deskriptif. Penelitian kualitatif adalah penelitian tentang riset yang bersifat deskriptif dan cenderung menggunakan analisis (Donumo, 2019) Penelitian ini menggambarkan apa adanya tentang suatu variabel, gejala, atau keadaan.

Kegiatan pengabdian kepada santri di Pesantren Pelajar Al-Fath dilakukan pada bulan Juli sampai dengan Agustus 2021. Pada bulan Juli minggu ke 2 melakukan tahap pertama yaitu silaturahmi atau sowan kepada Kyai pengasuh Pesantren, sekaligus izin kepada ketua pesantren dan pengurus. Tahap kedua, melakukan pemetaan wilayah penelitian, pemetaan aset, dan pengumpulan data seperti melakukan wawancara kepada seluruh civitas Pesantren terkait memperjelas permasalahan yang dialami santri-santri. Terdapat 200 santri yang berada di Pesantren sebagai responden. Dari sekian banyak santri, tentu akan ada pengambilan sampel bagi santri yang mengalami permasalahan.

Dalam pengambilan sampel peneliti menggunakan metode Probability Sampling, ialah pengambilan sampel yang memberikan peluang yang sama bagi setiap unsur populasi untuk dipilih

sebagai anggota sampel. Apabila pengambilan sampel jumlah subjeknya kurang dari 100 maka sebaiknya diambil semua, dan apabila subjeknya lebih dari 100 maka dapat diambil 10%-15% atau 20%-25% (Arikunto, 2002) Jadi, setelah diperoleh sampel yang diambil sebanyak 20 santri.

Peneliti menggunakan metode penelitian kualitatif, untuk prosedur pengumpulan data yang digunakan ialah observasi, wawancara, angket atau kuesioner dan dokumentasi. Teknik observasi dilakukan untuk pengamatan yang disertai dengan pencatatan-pencatatan terhadap keadaan atau perilaku objek sasaran (Fatoni, 2011). Peneliti melakukan pengamatan bersama civitas Pesantren. Data yang diperoleh dalam penelitian ini ialah santri mengalami kesulitan dalam memaknai kitab kuning menggunakan Jawa Pegon.

Teknik wawancara ialah pengumpulan data melalui proses tanya jawab lisan secara langsung, artinya pertanyaan datang dari pihak yang mewawancarai dan jawaban diberikan oleh yang diwawancarai. Wawancara ialah bentuk komunikasi antara peneliti dan responden (Gulo, 2002). Data yang didapat pada saat wawancara ialah kurangnya kemampuan dan pengetahuan dalam memaknai kitab kuning menggunakan Jawa Pegon.

Lalu pada teknik Kuesioner atau angket yang diberikan saat pengabdian berakhir guna mengetahui sejauh mana peneliti memberikan dampak perubahan bagi santri Pesantren Pelajar Al-Fath. Angket ialah suatu daftar yang berisi rangkaian pertanyaan mengenai suatu masalah atau bidang yang akan diteliti Jadi, kuesioner ialah salah satu alat sebagai pengumpulan data dilaksanakan dengan cara menyiapkan dan memberikan pertanyaan kepada sampel yang kemudia diisi sesuai pengetahuan santri. Dalam menyusun pertanyaan peneliti menggunakan metode Multiple Choice, ialah pertanyaannya sudah disediakan dan responden tinggal memilih satu jawaban yang sesuai dengan opininya. Keuntungan jenis pertanyaan ini tidak sulit menjawabnya karena hanya memilih dan juga mudah dalam pengolahan Data yang didapatkan ialah santri membutuhkan pelatihan dan pengembangan Jawa Pegon sebagai upaya dalam memaknai kitab kuning.

Metode perhitungan skala skor yang digunakan alat metode Skala Likert. Dalam hal ini, menyesuaikan dengan tingkat usia anak-anak. Jenis angket yang digunakan adalah angket tertutup dengan model jawaban berbentuk pilihan ganda, yang memerlukan jawaban sangat setuju, setuju, kurang setuju, dan tidak setuju (Sugiyono, 2015). Kemudian, dianalisa dengan pendekatan teori yang telah dipilih. Teknik dokumentasi peneliti menransfer bahan-bahan tertulis yang relevan pada lembaran-lembaran yang telah disiapkan untuk mereka sebagaimana semestinya (Faesal, 2002).

Dari data yang sudah terkumpul, setelah melakukan musyawarah dan kerja sama dengan civitas Pesantren. Maka dapat disimpulkan, bagi 20 santri baru mengalami kesulitan dalam memaknai kitab kuning menggunakan Jawa Pegon. Dengan permasalahan tersebut, solusinya adalah mengadakan pelatihan dan pengembangan Jawa Pegon sebagai upaya dalam memaknai kitab kuning yang berguna untuk meningkatkan kemampuan dan pengetahuan bagi santri dalam memaknai kitab kuning secara tepat dan cepat.

## **HASIL DAN PEMBAHASAN**

Sebanyak 20 santri di Pesantren Pelajar Al-Fath merasakan kendala seperti kesulitan dalam memaknai kitab kuning menggunakan Jawa Pegon. oleh karenanya, solusi menghadapi permasalahan tersebut dengan melaksanakannya pelatihan pegon kepada santri sebagai upaya dalam memaknai kitab kuning. Solusi tersebut didapat dari hasil wawancara oleh civitas pesantren yakni pengurus devisi pendidikan dan santri yang mengalami masalah tersebut. Setelah diwawancarai mereka setuju dengan adanya program tersebut. Pengurus devisi pendidikan oleh Mba Farikhatul A dan santri Khoirun Nisa di Pesantren Pelajar Al-Fath pada tanggal 23 Juli 2021 (Farikhatul A, 2021)

Secara keseluruhan pelaksanaan analisis kritis. Analisis dilakukan mulai tahap pengumpulan data, kegiatan pengabdian dan penelitian berlangsung, serta di akhir pemaparan data. Pelaksanaan kegiatan, dilaksanakan di Pesantren Pelajar Al-Fath Kediri. Melalui beberapa langkah

- Inventarisasi alat dan bahan

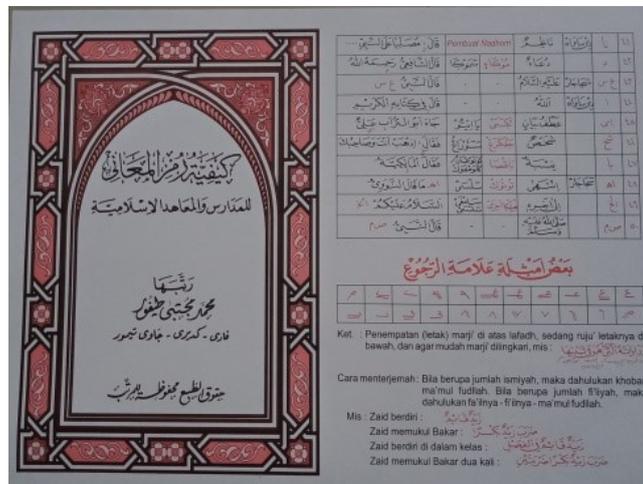
Langkah ini menyiapkan identifikasi, pencatatan, penggolongan materi yang akan disampaikan. Dengan itu, akan mempermudah proses kegiatan pembelajaran di Pesantren.

- Perancangan jadwal dan materi pelatihan Pegon

**Tabel 1.** Jadwal pelatihan pegon

Hari/Tanggal	Agenda
Senin, 26 Juli 2021	Mengenalkan makna dan huruf-huruf Pegon
Senin, 2 Agustus 2021	Memberikan contoh makna pegon dengan kalimat mudah dan uji coba

	melalui latihan
Senin, 9 Agustus 2021	Memberikan contoh makna pegon dengan kalimat sedang dan uji coba melalui latihan



**Gambar 1.** Kitab rumus makna *Kaifayatul Rumzil Ma'ani*

- Koordinasi dengan Pengasuh, pengurus devisa pendidikan dan Ustadzah atau guru  
 Koordinasi ini dilakukan bersama Pengasuh Pesantren Pelajar Al-Fath, beserta pengurus devisa pendidikan sekaligus Ustadzah yang mengajar pegon. Santri yang mengalami kendala sangat membutuhkan program tersebut.
- Pembinaan peserta pengabdian  
 Pembinaan atau bimbingan dilakukan oleh DPL (Dosen Pembimbing Lapangan) kegiatan KKN terhadap peserta KKN salah satunya peneliti sendiri. Peneliti memperoleh bimbingan dan arahan dari DPL terkait program yang akan direncanakan dan pelaksanaan kegiatannya dan meminta persetujuan dari DPL yang kemudian ditindaklanjuti oleh peneliti.
- Pelatihan dan evaluasi kegiatan pengabdian  
 Pelaksanaan kegiatan berupa pelatihan dan pengembangan pegon dilaksanakan dibawah bimbingan DPL. Teknis lapangan juga dikoordinasikan antara peneliti, pengurus devisa pendidikan serta Ustadzah atau guru yang mengajar Pegon.  
 Pengawasan atau *monitoring* dilakukan sejak pertama kali terjun lapangan melalui metode observasi dan wawancara. Pengamatan atau observasi adalah teknik pengumpulan data dengan cara mengamati kejadian atau proses di lapangan secara langsung. Adapun wawancara adalah teknik pengumpulan data dengan cara mengadakan tanya jawab antara peneliti dengan responden (Cahyono, dkk, 2017)  
 Langkah selanjutnya ialah evaluasi kegiatan. Kegiatan tersebut bertujuan untuk menganalisis tingkat keberhasilan, dan berlanjut apa tidak program tersebut. Evaluasi peneliti dilaksanakan menggunakan instrumen angket tertutup yang diberikan kepada 20 santri di Pesantren Pelajar Al-Fath.  
 Sebanyak 20 santri di Pesantren Pelajar Al-Fath merasakan kendala seperti kesulitan dalam memaknai kitab kuning menggunakan Jawa Pegon.  
 Kunjungan pertama yang dilakukan pada tanggal 26 Juli 2021 memberikan pelatihan dengan materi pengenalan huruf-huruf Pegon dimulai pada pukul 16.00 WIB sampai dengan 17.00 WIB bertempat di aula Khadijah Pesantren Pelajar Al-Fath yang diikuti oleh 20 santri, satu kelas terdapat 7 santri salah satu Ustadzahnya yaitu Lutvia Indarwati Rahayu. Rujukan kitab atau buku untuk dijadikan bahan materi pembelajaran bernama rumus makna *Kaifayatul Rumzil Ma'ani* karya Muhammad Mujtaba Pare, Kediri Jawa Timur.



**Gambar 2.** Pertemuan pertama pelatihan pegon

Pada pertemuan kedua, tanggal 2 Agustus 2021 setelah pembelajaran santri diuji untuk mengerjakan di papan tulis untuk menulis sebuah kata yang berbahasa Indonesia dirubah menggunakan huruf arab Pegon. Terdapat 6 soal yang sudah disiapkan oleh Ustadzah yakni soal no 1 adalah menyanyi, soal no 2 adalah menari, soal no 3 adalah memasak, soal no 4 adalah melempar, soal no 5 adalah mencuci, dan soal no 6 adalah menangkap. Pada pertemuan kedua ini terdapat 6 anak yang aktif berpartisipasi maju kedepan untuk mengerjakan soal yang sudah disiapkan. Setelah diteliti Ustadzah dan semua santri jawabannya sudah benar sesuai dengan panduan pada kitab, buku, materi yang sudah diajarkan.



**Gambar 3.** Pertemuan kedua pelatihan pegon

### **Penentuan Skor Jawaban**

Skor jawaban merupakan nilai jawaban yang akan diberikan oleh responden, menurut Sugiyono (2012) dijelaskan pada bukunya bahwa hal pertama yang harus kita lakukan adalah menentukan skor dari tiap jawaban yang akan diberikan. Dalam angket penelitian ini peneliti menggunakan sebanyak 4 jawaban pada setiap pertanyaan.

**Tabel 2.** Skala Jawaban pada Angket

Skala Jawaban	Nilai
Tidak Setuju	1
Kurang Setuju	2
Setuju	3
Sangat Setuju	4

0	15	30	45	60
	TS	KS	S	SS

**Gambar 2.** Rating Scale (Skor yang telah diperoleh kemudian dimasukkan ke dalam rating scale)

**Tabel 3.** Rating Scale

Skala Jawaban	Skala Jawaban × Nilai Skala	Hasil
TS	1 × 1	1
KS	0 × 2	2
S	10 × 3	30
SS	9 × 4	36
<b>TOTAL</b>		69
<i>Rating Scale</i>		SS (Sangat Setuju)

**Tabel 4.** Capaian hasil belajar

No.	Kuesioner	Capaian (%)
1	Minat mengikuti pelatihan pegon	90
2	Aktivitas pelatihan pegon	75
3	Dapat menulis huruf pegon	80
4	Memahami makna dan huruf pegon dengan baik	82
5	Memahami singkatan suatu makna pegon	88

Maka, pembelajaran pada pertemuan pertama telah berhasil membuat pengetahuan dan kemampuan santri meningkat. Artinya program pengabdian berhasil. Dalam hal ini pengurus divisi pendidikan memantau kegiatan agar bisa mengetahui perubahan dan peningkatan pada santri.

## SIMPULAN

Berdasarkan kegiatan pendampingan dalam bentuk gotong royong dalam mewujudkan perilaku hidup bersih dan sehat diharapkan dapat menguatkan kapasitas masyarakat melalui kesehatan jasmani dan rohani. Kegiatan gotong royong sebagai wujud dari tenggang rasa kemanusiaan merupakan tujuan dari program kerja KKNT MBKM STIE Bima Kelurahan Kendo tahun 2022.

## DAFTAR RUJUKAN

- Ariani R., Veny F. (2019). Peningkatan Derajat Kesehatan Melalui Sosialisasi Perilaku Hidup Bersih Dan Sehat Sejak Dini. *Proseding Seminar Nasional Kewirausahaan Vol 1 No 1*, 319-322.
- Batubara M. (2019). Membangun Budaya Shalat Subuh Berjamaah Di Masjid Dan Gotong Royong Sebagai Program Kerja Mahasiswa Kuliah Kerja Nyata (KKN). *Jurnal Ilmiah Pengabdian Kepada Masyarakat, 1 (1)*, 43-49.
- Indah Permata Saputri, et all. (2021). Meningkatkan Motivasi dan Menanamkan Nilai Pendidikan pada Warga tentang Kesadaran untuk Bergotong-Royong Guna Menjaga Lingkungan di Desa Sawang, Kec. Sawang, Kab. Aceh Selatan. *Jurnal Edumaspul, 5 (1)*, 710-715.
- Muniarty P. et all. (2021). Partisipasi Mahasiswa Kuliah Kerja Nyata Tematik Wira Desa (KKNT-WD) Dalam Kegiatan Masyarakat. *Jurnal ABDIKARYA Volume 3, No. 2*, 185-193.

- Muniarty P. et all. (2021). Pendampingan Baca Tulis Al Quran bagi Anak-Anak di Lokasi KKN Kelurahan Dodu Kota Bima. *Jumat VOL 2 NO 2*, 1-4.
- Mustaram. (2021). Meningkatkan Motivasi Warga akan Kesadaran Gotong Royong dalam Pembangunan Desa Seteluk Tengah Kecamatan Seteluk Kabupaten Sumbawa Barat. *LPPM UNDIKMA*, 1-3.
- Saharudin. (2017). Pengabdian KKN-PPM Desa Wonorejo Kecamatan Mangkutana Kabupaten Luwu Timur. *Resona Jurnal Ilmiah Pengabdian Masyarakat Vol. 1, No. 1*, 20-25.
- Suheri et all. (2021). Sosialisasi Masyarakat Mahasiswa KKN 26 UIN SU Medan Bidang Pendidikan dan Moderasi Beragama di Tengah Pandemi Covid-19 di Lingkungan 12 Kec. Medan Maimun Kelurahan Sei Mati. *Jurnal Edumaspul*, 5 (2), 9-14.